

---

## Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Tendangan Samping Pencak Silat

### The Effect of Reciprocal Teaching Style on Pencak Silat Side Kick Learning Outcomes

Pedomanta Keliat<sup>1</sup>, Alan Alfiansyah Putra Karo Karo<sup>2</sup>, Muhammad Syaleh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna

Jl. Alumunium Raya No 77 Tanjung Mulia, Medan, Indonesia

Email : [\\*keliatpedomanta@gmail.com](mailto:*keliatpedomanta@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Tendangan Samping dengan menggunakan penerapan gaya mengajar Resiprokal pada siswa kelas X SMA Hang Tuah tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pre test setelah tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik Tendangan Samping masih rendah. Dari 30 orang siswa terdapat 20 orang (67%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 10 orang (33%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76. Sedangkan pada pre test I dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat. Dari 30 orang siswa terdapat 26 orang (87%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 orang (13%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 80. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui Penerapan Gaya mengajar Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar Tendangan Samping pada siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan tahun ajaran 2015/2016.

**Kata kunci:** Hasil belajar Tendangan Samping, Gaya mengajar Resiprokal.

#### ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the learning outcomes of the side kick by using the application of reciprocal teaching styles to class X students of Hang Tuah High School in the academic year 2015/2016. When the research was conducted in January 2016. Based on student learning outcomes in the pre-test after the first learning achievement test, it can be seen that the initial ability of students in doing Side Kick techniques is still low. From 30 students there are 20 people (67%) who have achieved mastery learning, while 10 people (33%) have not reached mastery learning. With an average value of student learning outcomes is 76. Whereas in the pre-test I can be seen that the ability of students to test the results of learning classically has increased. Of the 30 students there were 26 people (87%) who had achieved mastery learning, while 4 people (13%) had not reached mastery learning. With an average value of student learning outcomes is 80. Based on this it can be concluded that learning through the application of reciprocal teaching styles can improve learning outcomes of side kicks in class X students of Hang Tuah Belawan High School in the academic year 2015/2016.

**Keywords:** Side Kick learning outcomes, Reciprocal teaching style.

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di bidang olahraga (Lubis, A. E., & Agung Nugroho, 2020), (Keliat, P, 2020), Karo-Karo, A. A.

P., at all, 2020) Olahraga merupakan salah satu wujud yang bisa mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan harkat dan martabat manusia untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Perkembangan dan pembinaan olahraga di Indonesia juga merupakan upaya peningkatan kesehatan jasmani (Catur Winata, D, 2019), (Syaleh, M, 2019). seluruh masyarakat, pemupukan watak dan sportivitas serta peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Terutama dikalangan remaja, karena pada usia ini dianggap paling cocok untuk mengembangkan bakat dan potensi menjadi seorang atlet yang berprestasi.

Manusia bahkan dari zaman dahulu kala sudah mengenal berbagai macam seni beladiri yang beragam. Beladiri yang paling tua di Indonesia adalah pencak Silat. Kemudian beladiri yang berasal dari luar Indonesia mulai memasuki perbeladirian Indonesia dan berkembang dengan pesat. Berbagai beladiri tersebut semakin lama semakin berkembang, hingga beladiri yang asli

Di Indonesia hampir terlupakan, dalam arti kata bahwa perguruan pencak silat hanya digemari oleh sekelompok kecil golongan masyarakat saja. Sampai sekarang pencak silat juga mengalami perkembangan saat ini perguruan beladiri pencak silat telah memasuki pertandingan yang bertaraf internasional seperti *sea games*.

Pencak silat sebagai seni budaya dan olah raga bela diri merupakan hasil cipta karsa dan karya serta produk bangsa Indonesia (Karo-Karo, A. A. P., 2018). Pada pelaksanaannya dalam gelanggang, seorang pesilat harus dituntut kesiapannya baik fisik maupun mental. Tujuan dari pertandingan beladiri pencak silat adalah memenangkan pertandingan dengan cara melakukan serangan dan memperoleh nilai/angka dari setiap serangan lebih banyak dari lawan.

Gerakan dasar pencak silat adalah suatu gerakan yang terencana, terarah, terkordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek budaya. Dengan demikian, pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Pencak silat merupakan salah satu cabang olah raga beladiri khas Indonesia, pencak silat telah menjadi cabang olah raga yang dikenal luas dalam tatanan regional (Asia Tenggara dan Asia) bahkan sudah berkembang pada tatanan dunia internasional, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pencak silat juga termasuk dalam kurikulum.

Pada pelaksanaan tendangan samping pencak silat kelihatannya unsur komponen kondisi fisik yang dominan adalah kekuatan otot tungkai, unsur tersebut kemungkinan lebih dibutuhkan pada saat awalan) dan melakukan rangkaian gerakan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru di SMA Hang Tuah Belawan tahun ajaran 2014/2015. Bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek tendangan pencak silat masih rendah, karena pada saat menedang siswa masih ragu untuk mengangkat kaki. Terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar hanya 16 siswa yang mendapat nilai di atas 75 dan 14 orang siswa mendapat nilai di bawah 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 53,3% dari 85%. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan teknik – teknik dasar Tendangan samping dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan proses tendangan. Tumpuan yang dilakukan para siswa masih belum maksimal dalam melakukannya. Dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam mengajarkan penjas khususnya materi Pencak Silat. Sebagian siswa merasa Tendangan Samping sulit untuk dilakukan, karena lemahnya kekuatan kaki. Dan siswa cenderung merasa bosan dan malas jika sering melakukan kesalahan karena kurang kreatif dalam latihan Pencak silat. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku sedemikian rupa sehingga menjadi tingkah laku yang diinginkan setiap anak harus mengalami dan menjalani suatu proses perubahan yang cukup lama, sebelum ia

dapat terhadap sesuai dengan tata cara hidup umum.

Menurut Rusli, dkk (2004) mengatakan bahwa: “pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan aktifitas manusia yang berbentuk sikap, tindak dan karya untuk dibentuk, diisi dan diarahkan menuju kebutuhan pribadi sesuai dengan cita-cita bangsa” (hlm.4).

Menurut Agung Sunarno (2005:1-2) pembelajaran pendidikan jasmani adalah: “sebagai suatu proses sudah barang tentu harus mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar sebagai proses interaksi edukatif yang meliputi: 1. Kemana proses tersebut akan diarahkan. 2. Apa yang harus dibahas dalam proses tersebut. 3. Bagaimana cara melakukannya. 4. Bagaimana cara mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut. 5. Dalam keadaan bagaimana. 6. Siapa yang menyelenggarakan/ menyampaikan. 7. Kepada siapa disampaikan/ ditunjukkan.

Proses pembelajaran hanya dapat berlangsung dengan baik apabila terjadi interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru. Proses kedua belah pihak yang pada dasarnya dikatakan pengajaran, yakni suatu proses dimana mendapat respon yang tepat dari siswa. Proses pengajaran merupakan guru dan siswa itu tidak dapat diharapkan terjadi dengan sendirinya, namun diperhatikan suasana yang kondusif untuk berlangsung pembelajaran bagi pihak siswa. Suasana yang kondusif itu harus direncanakan terlebih dahulu dengan sebaik-baiknya agar pengajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Husdarta dan Saputra (2000:4) mengemukakan bahwa tugas utama guru adalah untuk menciptakan iklim atau atmosfir supaya proses belajar terjadi dikelas, dilapangan ciri utamanya terjadi proses belajar adalah siswa dapat secara aktif ikut terlibat di dalam proses pembelajaran. Para guru harus selalu berupaya agar para siswa dimotivasi untuk lebih berperan. Walau demikian guru tetap berfungsi sebagai pengelola proses belajar dan pembelajaran.

Pencak silat adalah hasil budaya bangsa indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi, integritas terhadap lingkungan hidup dan sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna mendapatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa

Tendangan T adalah sebutan lain untuk macam tendangan dengan nama gerakan tendangan ke arah Samping. Dalam bahasa Karate tendangan ini disebut sebagai Yoko-geri. Terdapat berbagai macam variasi tendangan samping ini. Semua varian diatas, khususnya untuk permainan atas, awalan boleh berbeda tetapi bentuk akhirnya sama yaitu seperti huruf T.



Gambar 1. Tendangan samping

Menurut Mosston (dalam Husdarta dan Syahputra, 2000 : 29) mengatakan bahwa: Gaya resipokal yaitu memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada siswa. Siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi penampilan atau pasangannya dan memberi umpan balik segera pada setiap kali melakukan gerakan. Guru mempersiapkan lembar tugas yang menjelaskan tugas yang harus dilakukan, kriteria evaluasi berfungsi untuk menentukan bahwa gerakan yang harus dilakukan oleh pasangannya itu sudah sesuai dengan rujukan

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMA Hang Tuah Belawan . Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan data awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil data awal

yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa *test* hasil belajar tendangan samping yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi hasil data awal yang diperoleh siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Deskripsi data awal**

NO	NILAI	F	%	S X F
1	67- 77	4	13.4%	268
2	78- 88	16	53.3%	1248
3	89- 100	10	33.3%	890
JUMLAH		30	100%	2404

Berdasarkan tabel deskripsi Data Awal tendangan samping dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran tendangan samping belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Dari 30 siswa yang menjadi Subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 siswa (33%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 20 orang siswa (67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 siswa yang tuntas atau sekitar 67% dengan batas minimal 75 dari 30 orang siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 10 siswa atau sekitar 33%. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 76.

**Tabel 2. Distribusi Data Akhir**

NO	NILAI/SKOR	F	%	S X F
1	56 – 66	4	13.33%	224
2	67- 77	6	20%	402
3	78- 88	12	40%	936
4	89- 100	8	26.7%	712
JUMLAH		30	100%	2274

Pada pre test kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan yang di diskusikan oleh guru pelaksana, guru kolabolator dan peneliti. Karena sebagai mana telah kita ketahui pada pre test masih banyak siswa yang kurang siap dalam melukakan tendangan samping sehingga pada saat pelaksanaan ada beberapa siswa yang selalu menerima hukuman karena tidak dapat tendangan samping dengan tepat. Setelah diperhatikan secara seksama hal ini terjadi karena siswa bergerak secara statis pada saat tendangan samping sehingga siswa banyak tidak siap dan kurang mampu melakukan gerakannya dengan tenang dan benar.

Penerapan gaya mengajar ini ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Siswanto, Tedi Purbangkara, 2019). tendangan samping pada siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan . Terbukti pada tabel hasil belajar siswa berikut ini dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari yang sebelum nya.

**Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Pre test**

Hasil catatan lapangan pada pre testI menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran para siswa sudah mulai serius dalam melakukan permainan dan dapat diaplikasikan dalam test tendangan samping, siswa dapat melakukan permainan dan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan secara aktif dan kreatif (Shandy Rizaldi, Rahmah, I Wayan Sukrawan, 2019). Secara keseluruhan baik siswa, Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pada fase 1 bahwa siswa yang lulus 20 (67%) siswa dan yang tidak lulus 10 (33%) siswa, pada fase 2 terlihat peningkatan yang signifikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, secara umum dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui gaya Resiprokal pembelajaran pendidikan jasmani tendangan Samping pada siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Sunarno. (2005). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. Medan :Unimed Press.
- Catur Winata, D. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Passing Atas Dalam Bola Voli Pada Siswa Kelas VII Smp Swasta Amal Bakti Medan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 1(1), 8-16. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/7>.
- Husdarta dkk. (2000). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian.
- Karo-Karo, A. A. P., Khairul Usman, Liliana Puspa Sari, Ratna Dewi, & Simangunsong, B. A. (2020). Result Of The Formation Of Student Characters In Full Day School. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 43-50. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/98>.
- Karo-Karo, Alan Alfiansyah Putra (2018) *Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pencak Silat*. In: Seminar Nasional Pendidikan Olahraga, 08 September 2018, Gedung Digital Library Lantai Iv Universitas Negeri Medan.
- Keliat, P. (2020). Application Of Learning Variations To Improve The Learning Outcomes Of The Forehand Drive Table Tennis Game In Class Students Viii Junior High School Muhammadiyah 3 Medan Academic Year 2018/2019. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 13-18. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/88>.
- Lubis, A. E., & Agung Nugroho. (2020). Improving Learning Outcomes Of Shooting Soccer With Audio Visual Media In Class V Students Of Sd Titi Berdikari Medan. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 2(1), 1-6. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/86>.
- Rusli,dkk, (2004). Supervisi Pendidikan Jasmani. Depdikdud: Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan menengah.
- Shandy Rizaldi, Rahmah Rahmah, I Wayan Sukrawan. (2019). Minat Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Untuk Berwirausaha Dalam Bidang Olahraga Di Kecamatan Baolan. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 7(2). 101-113.
- Siswanto Siswanto, Tedi Purbangkara. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Resiprokal pada Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli di SMPN 1 Tirtajaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical, Empowerment)*, 2(2), 49-56. 10.35706/speed.v2i2.3379.
- Syaleh, M. (2019). Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Olahraga Dan Kesehatan (Stok) Bina Guna. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 1(1), 30-39. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/11>.